

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing, kemampuan tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik). Kemampuan yang dimiliki peserta didik akan terealisasi dengan baik jika motivasi belajar peserta didik itu juga baik, selain itu motivasi belajar tentu juga berpengaruh besar pada hasil belajar. Dengan demikian, berawal dari motivasi belajar peserta didik akan mengembangkan kemampuannya dan berujung pada hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Suprijono dalam Widodo (2013 hlm.34), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya dalam Widodo (2013 hlm.34) mengemukakan bahwa

Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Pada hakikatnya suatu hasil belajar harus dapat merubah 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotrik.

Menurut Purwanto (2013 hlm.50-53) Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada wawasan kognisi, hasil belajar kognisi tidak merupakan hasil kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Klasifikasi menurut Benjamin S Bloom membagi dan menyusun secara hierarki tingkat hasil belajar kognitif yaitu hafalan (C1) kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Misalnya hari proklamasi

kemerdekaan adalah 17 Agustus, pemahaman (C2) adalah kemampuan untuk melihat hubungan antara fakta dengan fakta misalnya memahami proses terjadinya hujan, Penerapan (C3) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan menggunakan untuk pemecahan masalah, misalnya sebuah bak air dengan panjang 2 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 1 meter, berapa volume yang dapat dimuat? , analisis (C4) Kemampuan analisis (analysis) adalah kemampuan memahami sesuatu ke dalam unsur-unsur. Sintetis (C5) adalah kemampuan dengan mengorganisasikan bagian-bagian dalam kesatuan, evaluasi (C6), adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Hasil belajar afektif Karthwol membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi (*Organization*) adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

Hasil Belajar Psikomotorik Menurut simpson mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (*perception*) kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memuali suatu gerakan. Gerakan terbimbing (*guide respons*) kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan

melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Hasil belajar yang kurang di sebabkan oleh berbagai macam faktor, Menurut Mudjiono & Dimiyanti, dalam Arifin (2018 hlm.44). Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa bisa disebabkan oleh adanya faktor intern dan ekstern belajar. Faktor intern meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri siswa, cita-cita siswa dan lain-lain sebagainya. Faktor ekstern meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, lingkungan sosial siswa disekolah, dan kurikulum sekolah.

Dari hasil observasi di Kecamatan Cibeunying kidul yaitu, SDN 027 Cicadas, SDN 022 Cicadas Kota Bandung, SDN Cimuncang Kota Bandung, SDN Cicadas Awigombong Kota Bandung, SDN 064 Padasuka Kota Bandung, SDN SukaSenang , SDN Bojong Koneng, SD Jalan Anyar, SDN Gatot Subroto, SDN Saluyu. Terkait hasil belajar Kognitif, yang mencakup nilai rata-rata ulangan harian di kelas 4 mencapai adalah 73, dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Nilai hasil ulangan ini di kategorikan cukup, sesuai dengan rentang nilai seperti berikut: 0-25 memiliki predikat sangat kurang, rentang nilai 26-50 memiliki predikat kurang, rentang nilai 51-75 memiliki rentang predikat cukup, rentang nilai 76-100 memiliki rentang baik.

Peneliti secara khusus meneliti hasil belajar pada ranah kognitif dikarenakan terdapat permasalahan yaitu rendahnya nilai ulangan peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh guru sebagian siswa kurang dapat memahami suatu materi pembelajaran, lalu siswa tidak dapat menerapkan materi yang telah dipelajari, dan sebagian siswa jika ditanya tentang suatu materi pelajaran

ia tidak dapat menambahkan pengetahuan yang ia dapat sendiri, ia hanya memaparkan materi yang ia dapat dari guru saja juga karena motivasi belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan salah satunya faktor intern yaitu motivasi belajar siswa yang rendah seperti penjelasan guru, motivasi belajar siswa yang rendah terlihat dari kurangnya kemauan siswa untuk bertanya kepada guru, sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tidak dapat mandiri dalam menyelesaikan tugas, sehingga nilai ulangan siswa menjadi rendah.

Motivasi belajar menurut Uno (2011, hlm.31) adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan berupa hasil belajar yang baik. Sardiman (2014 hlm.14) .

Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam belajar akan terlihat tidak bersemangat, tidak mudah memahami materi pelajaran dan tidak mengerjakan tugas dengan baik sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ia akan secara senang atau antusias dalam proses belajarnya, terdapat ciri-ciri atau indikator siswa yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman dalam Suprihati (2015 hlm.74), yaitu: Tekun menghadapi tugas contohnya mengerjakan tugas yang diberikan, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) contohnya memperbaiki

tugas sampai benar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar contohnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, berprestasi dalam belajar contohnya keinginan siswa untuk berprestasi, Mandiri dalam belajar contohnya mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar pernah diteliti oleh Remilda Trinora, Riswandi, dan Erni Mustakin (2015), penelitiannya berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil belajar Siswa belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 diterima” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar r hitung = 0,664., Selain itu, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $9,712 > 1,997$, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 diterima

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Menrisal dan Etrilia Utari meneliti tentang hubungan belajar dan hasil belajar yang tertulis dalam jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi (vol. 4 no. 1 tahun 2017) Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa” Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi $r = 0.456$. Uji signifikan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} dengan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 0.05 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} 4.551 > t_{tabel} 1.664$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI siswa kelas X SMK Nusatama Padang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Jatmiko tertulis dalam jurnal *Math Educator Nusantara* (vol. 01 no.02 tahun 2015) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada kelas X SMK Nadhlatul

Ulama Pac Nganjuk” Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa:

- (1). Motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK NU Pace dengan klasifikasi rendah sebanyak 11,1%, responden dengan klasifikasi cukup sebanyak 64,4%, dan responden dengan klasifikasi tinggi sebanyak 24,4%.
- (2). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $r_{xy} = 0,322 > r_{tabel} = 0,288$.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang mereka dapatkan melalui judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa tidak dapat menerapkan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah
2. Rendahnya motivasi pada diri siswa
3. Siswa kadang-kadang tidak dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri
4. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan, peneliti memfokuskan pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang berupa nilai rata-rata ulangan harian siswa, dan berfokus kepada motivasi belajar siswa yang memiliki 5 dimensi menurut Aritorang (2008 hlm.14) yaitu, tekun dalam belajar, ulet dalam kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul?”

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Berapa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul?
- b. Bagaimana kualitas motivasi belajar siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul?
- c. Adakah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar harian siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul
- b. Untuk mengetahui kualitas motivasi belajar kelas IV di kecamatan Cibeunying Kidul
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis :

a. Manfaat Teoritis

1. Memperkaya pengetahuan yang berhubungan mengenai motivasi belajar dan hasil belajar.
2. Teridentifikasi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Untuk menambah wawasan guru tentang cara-cara menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik
- b. Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembangkan motivasi belajar yang ada pada peserta didik

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis untuk memenuhi tugas akhir serta penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

G. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudijono yang dikutip dalam Sutrisno (2016, hlm.114) mengungkapkan

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2013 hlm.50-53) hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada wawasan kognisi, hasil belajar kognisi tidak merupakan hasil kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan

prilaku dalam domain meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Klasifikasi menurut Benjamin S Bloom membagi dan menyusun secara hierarki tingkat hasil belajar kognitif yaitu hafalan (C1) kemampuan menghafal (knowledge) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah, kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Misalnya hari proklamasi kemerdekaan adalah 17 Agustus, pemahaman (C2) kemampuan pemahaman (comprehension) adalah kemampuan untuk melihat hubungan antara fakta dengan fakta misalnya memahami proses terjadinya hujan, Penerapan (C3) kemampuan penerapan (*Application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan menggunakan untuk pemecahan masalah, misalnya sebuah bak air dengan panjang 2 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 1 meter, berapa volume yang dapat dimuat? , analisis (C4) Kemampuan analisis (analysis) adalah kemampuan memahami sesuatu ke dalam unsur-unsur. Sintetis (C5) Kemampuan synthesis adalah kemampuan dengan mengorganisasikan bagian-bagian dalam kesatuan evaluasi (C6), kemampuan Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya. Terkait dengan nilai penilaian kognitif dapat dinyatakan melalui nilai sehingga dapat ditentukan kategori nilai tersebut, rentang nilai kognitif seperti berikut: nilai 0-25 memiliki predikat sangat kurang, rentang nilai 26-50 memiliki predikat kurang, rentang nilai 51-75 memiliki rentang predikat cukup, rentang nilai 76-100 memiliki rentang baik.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, (2014 hlm.75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat

b. Dimensi Motivasi Belajar

Menurut Riduwan dalam Aritorang (2008 hlm.14) motivasi belajar memiliki dimensi sebagai berikut:

1. Tekun dalam belajar (Kehadiran di sekolah, mengikuti PBM, Belajar di rumah)
2. Ulet dalam kesulitan (Sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan)
3. Minat dan ketajaaman perhatian dalam belajar (kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM)
4. Berprestasi dalam belajar (Keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil)
5. Mandiri dalam belajar (Penyelesaian tugas/PR, menggunakan kesempatan belajar di luar jam pelajaran).

